

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO, KECAMATAN BATU, KOTA BATU

Faris Rizky Fadhillah

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Nasional Malang
NIM 12.24.001
Email: arsabbun@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Sidomulyo dikenal sebagai desa wisata bunga terutama wisata petik mawar. Wisata bunga menjadi objek wisata yang utama di desa wisata ini. Meski memiliki pemandangan alam yang indah, Desa Wisata Sidomulyo masih kurang pengunjung. Oleh sebab itu, masyarakat desa telah berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan bantuan pemerintah setempat, namun upaya tersebut belum dapat membuahkan hasil yang kuat dalam pengembangan sektor pariwisata. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui terlebih dahulu seperti apa tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi pada upaya pengembangan Desa Wisata Sidomulyo.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat disetiap dusun, untuk memperoleh data lapangan mengenai tingkat dan bentuk partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Data lapangan diperoleh dengan menggunakan metode *proportional sampling*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat disetiap dusun sesuai dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin. Data lapangan yang diperoleh kemudian dianalisa untuk mengetahui bagaimana tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa, Wisata, partisipasi masyarakat, tingkat, bentuk

ABSTRACT

The village of Sidomulyo are known as flowers tourism village, especially roses which are allowed to be plucked by the tourists. Eventhough the village has a beautiful scenery, the village still lack tourists who would come there. In response to that, the locals had tried to develop the tourism sector with the help of local government. So far, their effort haven't produce that much improvement on the development of tourism sector. Which is why, there's a need for a research to find out the level of people participation, and it's participation form on the development of Sidomulyo tourism village.

This research use proportional sampling method to obtain data on the field. The method are done by using Slovin's formula to distributing questionnaire for the locals in every part of the village. The data are required to know the base of people participation level, and it's form on the development of Sidomulyo tourism village, which then would be analyzed to know the actual level and form of people participation.

Keywords: Development, village, tourism, people participation, levels, form

PENDAHULUAN

Desa Sidomulyo merupakan sentra bunga di Kota Batu yang menjadi sebuah Desa Wisata Petik Mawar. Wisatawan yang datang ke Desa Sidomulyo dipersilakan untuk berkeliling kebun bunga meskipun tidak membeli apapun. Sesuai dengan namanya, wisatawan dapat memetik bunga-bunga yang mereka senangi di kebun bunga. Berdasarkan Profil Desa Sidomulyo Tahun 2018 Desa Sidomulyo terdiri dari tiga dusun yang meliputi dusun Sukorembug, Tinjumoyo, dan Tonggolari. Mayoritas penduduk desa bekerja di sektor pertanian, terutama pertanian bunga. Berkembangnya Desa Wisata Sidomulyo berkembang menjadi sebuah Desa Wisata Bunga, dipengaruhi oleh faktor historis setempat, sosial serta keadaan fisik yang mendukung. Obyek wisata bunga di Desa Sidomulyo tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan kurang tertatanya lokasi obyek wisata dan jalur transportasi menuju obyek wisata yang kurang nyaman, melihat kondisi infrastruktur jalan yang turun-naik dan berkelok-kelok ditambah dengan informasi dan promosi yang kurang sehingga cukup menyulitkan pengunjung yang ingin berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Dengan demikian perlu diadakan upaya untuk mengembangkan Desa Sidomulyo baik dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata yang turut bekerjasama dengan masyarakat. Oleh sebab desa wisata ini dapat menjadi leading sector yang dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor lain seperti sektor hotel dan restoran, transportasi dan sebagainya. Pemerintah mengambil langkah penerapan kebijakan pembangunan ekonomi lokal pemerintah daerah dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pembangunan, diharapkan dapat membentuk mental masyarakat yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan tempat tinggalnya.

Prof. Hunziker dan Prof. K. Kraft (dalam Yoeti, 1990 : 115) mengemukakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas manfaat; kekeluargaan; adil dan merata; keseimbangan; kemandirian; kelestarian; partisipatif; berkelanjutan; demokratis; kesetaraan; dan kesatuan. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan

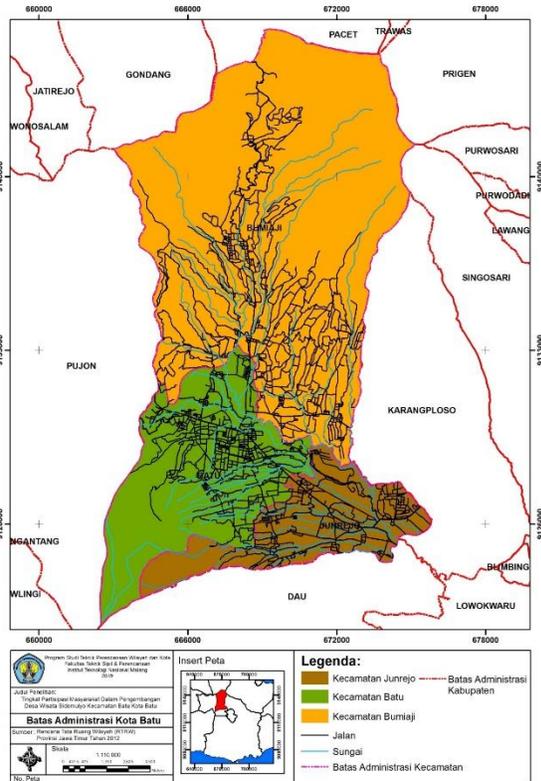
perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa. Sementara menurut Richard Sihite, Marpaung dan Bahar (2000:46-47) pariwisata yang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Partisipasi yakni keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Keith Davis dalam Huraerah (2008:95). Mubyarto dalam Huraerah (2008 : 96) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Sulaiman dalam Huraerah, (2008:96) menyatakan bahwa partisipasi sosial yakni keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya. upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat yang diawali dengan dibentuknya Paguyuban Pedagang Tanaman Hias, sampai dengan upaya dalam penataan dan pelestarian tanaman hias tersebut. Namun meskipun demikian pernyataan para staf Desa dan anggota PPHTS belum dapat mewakili seluruh golongan masyarakat desa, oleh sebab itu penelitian ini dijutakan untuk mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata Sidomulyo secara akurat dengan mengambil langsung opini masyarakat setempat sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

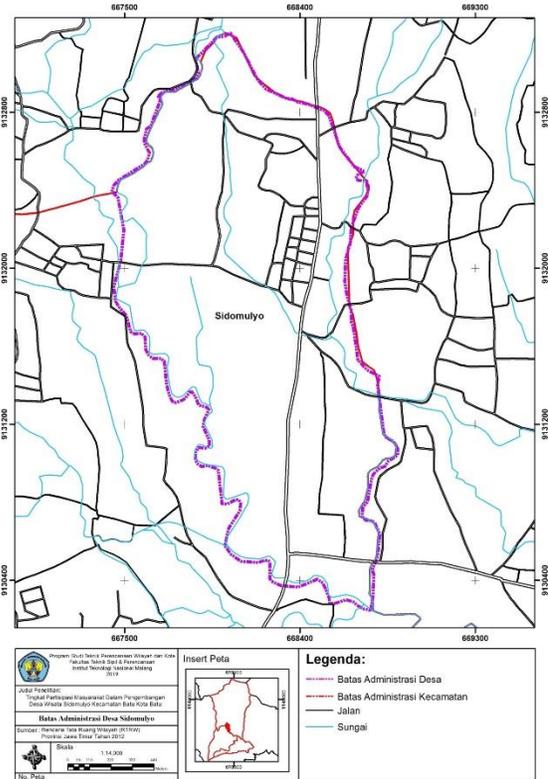
Desa Sidomulyo merupakan gabungan dari dua desa yang bernama Desa Purworejo dan dusunya bernama Dusun Suorembug dan Dusun Tonggolari. Desa Purworejo di kepalai oleh M Singorejo. Pada Tahun 1947 Desa Purworejo sepakat untuk menggabungkan diri dengan Desa Tinjumoyo yang di kepalai oleh Ramani sehingga membentuk satu desa baru yang dinamakan Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo terletak di bagian selatan kaki gunung Arjuna, dengan luas wilayah 270,821 ha, dan ketinggian 800-850m diatas permukaan air laut. Suhu udara di Desa Sidomulyo adalah sekitar 17-25 derajat celsius. Lahan-lahan di daerah Desa Sidomulyo masih banyak yang diperuntukan sebagai lahan tani padi dan bunga hias, oleh sebab itu pula mayoritas penduduk Desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai petani. Desa Sidomulyo terbagi menjadi 3 Dusun, 12 RW, dan 50 RT. Batas administrasi Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Bumiaji
- Timur : Kecamatan Bumiaji
- Selatan : Kelurahan Sisir
- Barat : Desa Sumberejo

Peta 1
Administrasi Kota Batu



Peta 2
Lokasi Penelitian



Tabel 1
Sarana Pariwisata

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Pasar Wisata Bunga	Dusun Tinjumoyo
		Dusun Tonggolari
		Dusun Tonggolari
2	Perikanan	Dusun Sukorembug
3	Rafting, Flying Fox, Outbound	Dusun Tinjumoyo
4	Pemancingan Ikan Pring Petuk	Dusun Tonggolari
5	Petik Bunga Potong	Dusun Tinjumoyo

Sumber : Profil Desa Sidomulyo

Tabel 2
Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	3.787
2	Perempuan	3.967
Jumlah		7.754

Sumber : Profil Desa Sidomulyo

Gambar 1
Gerbang Masuk Desa Sidomulyo



Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017

Hasil wawancara dengan beberapa staf Desa dan salah seorang anggota PPHTS menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi dalam melestarikan dan mengembangkan Desa Sidomulyo sebagai objek wisata bunga. Namun pernyataan tersebut belum cukup untuk membuktikan tingginya tingkat partisipasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu perlulah dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat setempat yang lebih akurat dengan mengambil opini serta pendapat-pendapat langsung dari masyarakat setempat terutama petani dan pedagang bunga hias. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Bagaimana upaya pengembangan Desa Wisata Sidomulyo dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat tersebut. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangatlah penting. mengingat berhasilnya suatu pengembangan dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan berkembangannya obyek wisata desa. Keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dalam mengembangkan dan menata obyek wisata desa, serta menumbuhkan rasa kepedulian akan pentingnya pengembangan obyek Desa Wisata Sidomulyo dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebelumnya harus diketahui bagaimana tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat mengenai pengembangan Desa Wisata dimana mereka tinggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Identifikasi bentuk partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan Desa Wisata

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara kualitatif hasil identifikasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat setempat. Sementara identifikasi tingkat partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan Desa Wisata menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara kuantitatif hasil identifikasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat setempat.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber data primer diperoleh melalui observasi lapangan, kuisioner, dan wawancara. Sementara data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui instansi terkait yang memiliki bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan alternatif jawaban yang sama, wawancara kemudian dilakukan kepada 10 orang responden sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pokok pembahasan dalam wawancara terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan Desa Wisata Sidomulyo;
- 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan Desa Wisata Sidomulyo;
- 3) Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan Desa Wisata Sidomulyo;
- 4) Potensi Desa Sidomulyo yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Sidomulyo;
- 5) Kendala – kendala yang menghambat perkembangan Desa;
- 6) Kebijakan pemerintah setempat terkait pengembangan Desa;
- 7) Program pengembangan Desa yang mengikut-sertakan masyarakat lokal;
- 8) Pengaruh kondisi infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan desa terhadap daya tarik Desa;
- 9) Daya tarik Desa Wisata Sidomulyo;
- 10) Upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam terhadap responden.

Dengan demikian responden yang menjadi sumber data dan informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang sudah lama tinggal di Desa;
- 2) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengalaman dalam program pengembangan desa;
- 3) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam bidang ekonomi masyarakat;
- 4) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam potensi dan masalah desa;
- 5) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam bidang Desa Wisata;
- 6) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam bidang lingkungan;
- 7) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam bidang Infrastruktur Desa Wisata;
- 8) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan dalam kondisi dan penataan pasar bunga untuk kerajinan;
- 9) Warga/tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang berpengetahuan akan kondisi fasilitas pendukung Desa Wisata;
- 10) *Stakeholder* yang bersangkutan layaknya pemerintah Desa dan LKM.

Dalam menentukan jumlah sebaran kuesioner maka digunakanlah metode sampling yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat kesalahan, namun masih dalam batas-batas yang dapat diterima secara statistik atau logika sehingga dapat dibenarkan. Penyebaran kuisisioner ini menggunakan metode *proportional random sampling*. Kuesioner disebar kepada beberapa orang disetiap dusun yang menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini. Secara umum, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus slovin (Sevilla dalam Umar usein 2003 :109) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah Penduduk
- d = Derajat Bebas (0,1%)

Sehingga :

$$n = \frac{7.754}{7.754 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{7.754}{77,55}$$

= 99,98 dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Kuesioner meliputi 20 (dua puluh) pertanyaan seperti halnya yang sudah dilampirkan, kuesioner yang telah terjawab akan dikumpulkan dan kemudian dimasukan kedalam tabel skoring dengan bobot jawaban yang telah ditentukan agar kemudian dapat diketahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata. Dengan menggunakan jumlah responden yaitu 100 (seratus) orang responden maka kuesioner tersebut dibagikan kepada 100 (seratus) orang masyarakat Desa Sidomulyo yang terdiri dari golongan petani dan pedagang bunga hias, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang tidak tergolong petani ataupun pedagang bunga hias dan tidak pula tergolong tokoh masyarakat. Sehingga menghasilkan data yang kemudian dapat di analisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan dengan menggunakan teknik Skoring, agar kemudian mampu menghasilkan data dalam bentuk jbaran dan tabel. Berikut ini adalah tabel rencana penyebaran kuesioner di Desa Sidomulyo:

Tabel 3
Penyebaran Kuesioner

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase	Jumlah Sampel
1	Tinjumoyo	2.686	35%	35
2	Tonggolari	3.279	42%	42
3	Sukorembug	1.789	23%	23
Total		7.754	100%	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyimpulkan data-data hasil kuisisioner dan wawancara responden serta fakta-fakta lapangan yang telah terkumpul. Data-data tersebut kemudian ditampilkan secara deskriptif dan ditabelkan sehingga menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Bentuk partisipasi masyarakat

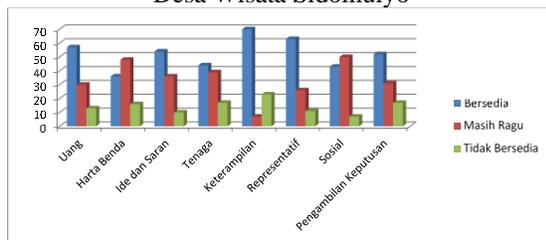
dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) layaknya harta benda ataupun peralatan yang dapat dimanfaatkan, dan bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) layaknya ide dan saran maupun keterampilan yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan rekap kuesioner maka bentuk partisipasi masyarakat dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4
Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

No	Nama Pakar	Bentuk Partisipasi	Tanggapan Responden			Total
			Tidak Bersedia	Masih Ragu	Bersedia	
1	Bentuk Partisipasi Nyata (Memiliki Wujud):					
	(Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Uang	13	30	57	100
	(Hamijoyo, 2007: 21; Holil, 1980: 81 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Harta Benda	16	48	36	100
	(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Tenaga	17	39	44	100
	(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Keterampilan	23	7	70	100
2	Bentuk Partisipasi Tidak Nyata (Abstrak):					
	(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Ide dan Saran	10	36	54	100
	(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Representatif	11	26	63	100
	(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Sosial	7	50	43	100
	(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Pengambilan Keputusan	17	31	52	100

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

Diagram 1
Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo



I. Bentuk Partisipasi Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden meliputi, 2 (dua) orang lulusan SD, 7 (tujuh) orang lulusan SLTP/Sederajat, 20 (dua puluh) orang lulusan SLTA/Sederajat, 11 (sebelas) orang memegang ijazah Diploma I/II, 22 (dua puluh dua) orang memegang ijazah Diploma III, 29 (dua puluh sembilan) orang memegang ijazah sarjana 1,

sementara 9 (sembilan) orang lainnya tidak bersedia menjawab tingkat pendidikan mereka.

a. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Uang

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk uang menurut tingkat pendidikan:

Tabel 5
Bentuk Partisipasi Uang Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Uang		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	2	7	18	6	8	14	2
2	Masih Ragu	0	0	2	3	13	7	5
3	Tidak Bersedia	0	0	0	2	1	8	2
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Harta Benda

Partisipasi harta benda merupakan jenis partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk harta benda yang mencakup peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda menurut tingkat pendidikan:

Tabel 6
Bentuk Partisipasi Harta Benda Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Harta Benda		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	2	3	13	2	6	6	4
2	Masih Ragu	0	3	5	9	11	18	2
3	Tidak Bersedia	0	1	2	0	5	5	3
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga menurut tingkat pendidikan:

Tabel 7
Bentuk Partisipasi Tenaga Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Tenaga		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	1	6	12	11	2	3	9
2	Masih Ragu	1	1	6	0	14	17	0
3	Tidak Bersedia	0	0	2	0	6	9	0
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Keterampilan

Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan menurut tingkat pendidikan:

Tabel 8
Bentuk Partisipasi Keterampilan Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Keterampilan		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	1	7	20	10	9	14	9
2	Masih Ragu	1	0	0	1	2	3	0
3	Tidak Bersedia	0	0	0	0	11	12	0
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Ide dan Saran

Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran menurut tingkat pendidikan:

Tabel 9
Bentuk Partisipasi Ide dan Saran Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Ide dan Saran		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	1	7	16	6	13	5	6
2	Masih Ragu	0	0	3	5	9	16	3
3	Tidak Bersedia	1	0	1	0	0	8	0
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

f. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Representatif

Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk representatif menurut tingkat pendidikan:

Tabel 10
Bentuk Partisipasi Representatif Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Representatif		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	2	7	11	2	14	18	9
2	Masih Ragu	0	0	5	6	5	10	0
3	Tidak Bersedia	0	0	4	3	3	1	0
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

g. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial

Partisipasi sosial, Partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial menurut tingkat pendidikan:

Tabel 11
Bentuk Partisipasi Sosial Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Sosial		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	2	6	17	3	3	4	8
2	Masih Ragu	0	0	2	8	17	23	0
3	Tidak Bersedia	0	1	1	0	2	2	1
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

h. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan menurut tingkat pendidikan:

Tabel 12
Bentuk Partisipasi Pengambilan Keputusan Menurut Tingkat Pendidikan

Partisipasi Pengambilan Keputusan		Tingkat Pendidikan Responden						
No	Pilihan Responden	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab
1	Bersedia	1	2	18	4	13	9	5
2	Masih Ragu	0	4	1	6	9	7	4
3	Tidak Bersedia	1	1	1	1	0	13	0
Total		2	7	20	11	22	29	9

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

II. Bentuk Partisipasi Terhadap Kegiatan Pengembangan Desa Wisata

PPHTS (Paguyuban Pedagog Tanaman Hias Sidomulyo), merancang berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan Desa Wisata guna menarik minat wisatawan. Bentuk partisipasi masyarakat beragam dalam setiap kegiatan yang dirancang oleh PPHTS.

a. Bentuk Partisipasi Terhadap Penataan Lingkungan Di Kawasan Bunga Hias

Penataan Lingkungan memiliki peran yang penting, terutama dalam pariwisata yang berbasis keindahan alam. Lingkungan yang tidak tertata terutama dalam sebuah objek wisata berbasis lingkungan tentunya akan mengurangi minat wisatawan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penataan lingkungan di kawasan bunga hias yang dirancang oleh PPHTS adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Bentuk Partisipasi Terhadap Penataan Lingkungan Di Kawasan Bunga Hias

Bentuk Partisipasi	Indikator	Keterangan
Ide dan Saran	Masyarakat memberikan usulan-usulan mengenai penataan lingkungan di kawasan bunga hias.	61% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka memberikan pendapat dan masukan-masukan terkait penataan lingkungan.
Tenaga	Masyarakat bergotong-royong untuk menata lingkungan kawasan bunga hias.	48% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menyumbangkan tenaga dalam pembuatan jalan di kawasan bunga hias.
Pengambilan Keputusan	Masyarakat memiliki kendali penuh dalam penataan lingkungan, dan keputusan terakhir ada di tangan masyarakat.	52% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan yang didiskusikan diantara masyarakat sendiri.
Keterampilan	Masyarakat menata kawasan bunga hias dengan kesenian bunga hias sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki	70% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menata kawasan bunga hias dengan menghiasinya menggunakan kesenian-kesenian terkait bunga hias itu sendiri.

Sumber : Hasil Analisa

b. Bentuk Partisipasi Terhadap Penataan Stand/Kios Bunga Hias

Penataan stand/kios bunga hias tentunya memiliki peran yang penting, dikarenakan objek wisata yang utama di Desa Sidomulyo ini adalah

bunga hias. Kios-kios yang tertata dengan baik akan memudahkan wisatawan untuk berbelanja bunga-bunga yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, penataan kios dalam hal ini merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Kios yang tertata dengan baik tidak hanya memudahkan wisatawan, akan tetapi juga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penataan stand/kios adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Bentuk Partisipasi Terhadap Penataan Stand/Kios Bunga Hias

Bentuk Partisipasi	Indikator	Keterangan
Ide dan Saran	Masyarakat memberikan usulan-usulan mengenai penataan kios-kios bunga hias.	43% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka memberikan pendapat dan masukan-masukan terkait penataan kios-kios untuk lebih menarik pelanggan.
Pengambilan Keputusan	Masyarakat memiliki kendali penuh dalam penataan stand/kios, dan keputusan terakhir ada di tangan masyarakat.	74% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan yang didiskusikan diantara masyarakat sendiri.
Keterampilan	Masyarakat menata kios-kios bunga hias dengan kesenian bunga hias sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.	68% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menata kios-kios mereka dengan menggunakan kesenian-kesenian terkait bunga hias itu sendiri. Peletakan bunga-bunga hias, terutama kesenian bunga hias tersebut.

Sumber : Hasil Analisa

c. Bentuk Partisipasi Terhadap Pengadaan Pameran Bunga Hias

Pengadaan pameran bunga dilakukan sebagai promosi, terutama untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk masuk ke Desa Sidomulyo. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengadaan pameran bunga hias adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Bentuk Partisipasi Pengadaan Pameran Bunga Hias

Bentuk Partisipasi	Indikator	Keterangan
Ide dan Saran	Masyarakat memberikan usulan-usulan mengenai pengadaan pameran bunga hias.	53% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka memberikan pendapat dan masukan-masukan terkait pengadaan pameran bunga hias.
Tenaga	Masyarakat bergotong-royong dalam pengadaan pameran bunga hias.	46% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menyumbangkan tenaga dalam pengadaan pameran bunga hias.
Harta Benda	Masyarakat menyumbangkan peralatan kerja, makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya dalam pengadaan pameran bunga hias.	36% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menyumbangkan harta benda mereka demi keperluan pengadaan pameran bunga hias. Layaknya peralatan-peralatan yang diperlukan.
Uang	Masyarakat menyumbangkan uang mereka sebagai dana pelaksanaan pengadaan pameran bunga hias.	57% dari masyarakat menyatakan bahwa mereka menyumbangkan uang mereka demi pengadaan pameran bunga hias. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk menyebarkan promosi, membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan, dan lain-lain.

Sumber : Hasil Analisa

d. Bentuk Partisipasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Pedagang Tanaman Hias Dalam Mengelola Tanaman Hias

Peningkatan pengetahuan pedagang tanaman hias dalam pengelolaan tanaman hias, merupakan sebuah kegiatan edukasi bagi para pedagang bunga yang ditujukan untuk meningkatkan nilai jual bunga hias. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 16

Bentuk Partisipasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Pedagang Tanaman Hias Dalam Mengelola Tanaman Hias

Bentuk Partisipasi	Indikator	Keterangan
Ide dan Saran	Masyarakat memberikan pembelajaran kepada pedagan bunga hias guna meningkatkan pengetahuan para pedagang.	60% dari masyarakat menyatakan bahwa r memberikan pembelajaran kepada para pe bunga hias. Masyarakat memberikan ide-i dalam pemasaran, dan penataan kios untul menarik minat pembeli.
Keterampilan	Masyarakat menunjukan keterampilan mereka dalam kesenian bunga hias sebagai pembelajaran kepada para pedagang bunga hias.	42% dari masyarakat menyatakan bahwa r memberikan pembelajaran kepada para pe bunga hias dengan mengajari mereka kese kesenian bunga hias yang dapat meningka harja jual produk-produk mereka.
Uang	Masyarakat menyumbangkan uang untuk mendukung kegiatan pembelajaran para pedagang hias, dan juga menggunakan uang tersebut untuk memanggil tokoh-tokoh yang berpengetahuan dibidang terkait.	23% dari masyarakat menyatakan bahwa r menyumbangkan uang mereka untuk men tokoh-tokoh berpendidikan dibidang terka mampu mengajarkan para pedagang bung mengenai penataan, pemeliharaan, dan pemasaran bunga hias.

Sumber : Hasil Analisa

III. Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Analisis tingkat partisipasi dilakukan dengan metode pembobotan atau skoring. Yaitu dengan memberikan bobot kepada setiap jawaban dari sebaran kuesioner yang kemudian dikumpulkan dan dihitung sesuai dengan bobotnya masing-masing. Sehingga dapat menunjukan seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat pada lokasi penelitian. Analisa tingkat partisipasi masyarakat dilkakukan untuk mengetahui seperti apa tingkat partisipasi masyarakat di lokasi penelitian terkait pengembangan lokasi tersebut. Berikut adalah tabel dukungan masyarakat mengenai pengembangan Desa Wisata Sidomulyo:

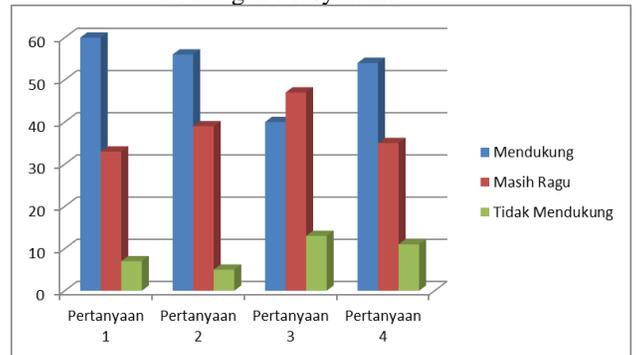
Tabel 17

Dukungan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pertanyaan	Tanggapan Responden			Total
	Tidak Bersedia (Orang)	Masih Ragu (Orang)	Bersedia (Orang)	
1	7	33	60	100
2	5	39	56	100
3	13	47	40	100
4	11	35	54	100

Sumber : Hasil Rekap Data Kuesioner

Diagram 2
Dukungan Masyarakat



Sementara itu, hasil analisa menunjukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tertinggi jatuh pada tangga kemitraan, dimana tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan menjadi 8 (delapan) tahap sesuai dengan tangga partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein (1969). Tingginya kemitraan antara masyarakat Desa Sidomulyo dengan pemerintah didasari oleh inisiatif masyarakat untuk mengembangkan objek wisata di desa mereka, namun masyarakat memiliki keterbatasan dana dan peralatan untuk melaksanakan pengembangan desa. Oleh sebab itu, masyarakat berinisiatif untuk bekerja-sama dengan pemerintah guna mendapatkan dana, peralatan, dan arahan-arahan terkait pengembangan Desa Wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

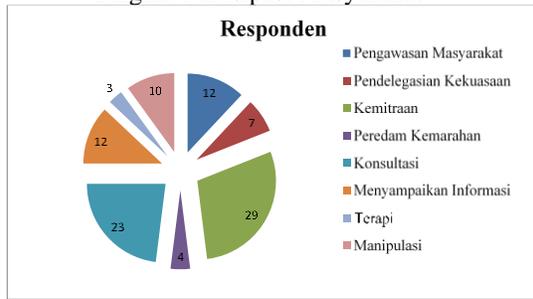
Tabel 18

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Tingkat Partisipasi Masyarakat		Responden	Persentase
Kekuasaan Masyarakat	Pengawasan Masyarakat	12	12%
	Pendelegasian Kekuasaan	7	7%
	Kemitraan	29	29%
Tokenisme	Peredaman Kemarahan	4	4%
	Konsultasi	23	23%
	Menyampaikan Informasi	12	12%
Non-Partisipasi	Terapi	3	3%
	Manipulasi	10	10%
Total		100	100%

Sumber : Hasil Analisa

Diagram 3
Tingkat Partisipasi Masyarakat



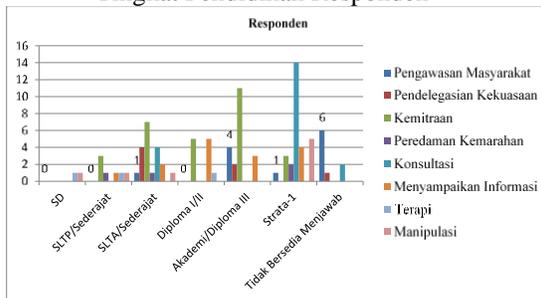
Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tertinggi adalah kemitraan (29%), dimana masyarakat bekerja sama dengan pemerintah desa dalam pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan desa untuk meningkatkan minat wisatawan.

Tabel 19
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo Menurut Tingkat Pendidikan Responden

Klasifikasi Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pendidikan Responden							
	SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III	Strata-1	Tidak Bersedia Menjawab	
	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	
Kekuasaan Masyarakat	Pengawasan Masyarakat	-	-	1	-	4	1	6
	Pendelegasian Kekuasaan	-	-	4	-	2	-	1
	Kemitraan	-	3	7	5	11	3	-
Tekonisme	Peredaman Kemarahan	-	1	1	-	-	2	-
	Konsultasi	-	-	4	-	3	14	2
	Menyampaikan Informasi	-	1	2	5	-	4	-
Non-Partisipasi	Terapi	1	1	-	1	-	-	-
	Manipulasi	1	1	1	-	2	5	-
Total	2	7	20	11	22	29	9	

Sumber : Hasil Analisa

Diagram 4
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo Menurut Tingkat Pendidikan Responden



IV. Analisa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

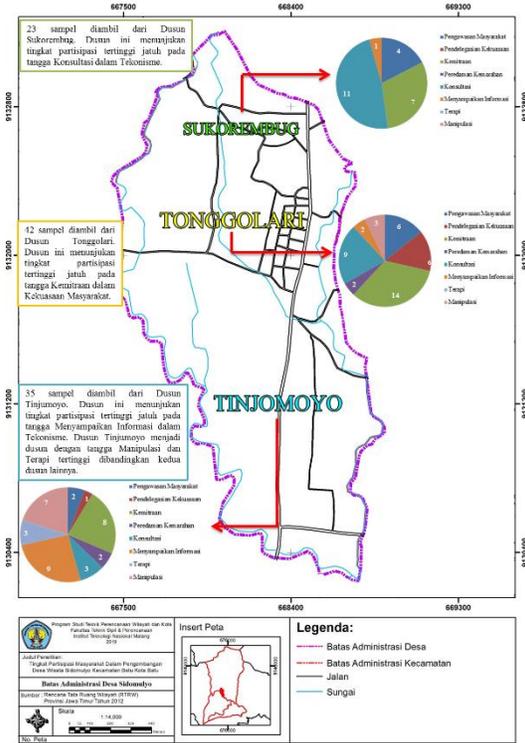
Analisa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang meliputi, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif korelatif. Bentuk dan tingkat partisipasi memiliki hubungan yang erat dalam sebuah partisipasi masyarakat. Pada tahapan konsultasi, masyarakat memberikan ide dan saran terkait kegiatan yang berlangsung. Sehingga pada tahapan konsultasi dalam teknonisme, bentuk partisipasi masyarakat yang utama adalah ide dan saran. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil analisa mengenai bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, maka dapat diketahui bahwa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat memang tidak lepas satu sama lain. Dengan menggunakan metode deskriptif korelatif, maka dapat diketahui bagaimana bentuk partisipasi, pada setiap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Bentuk partisipasi berbeda-beda pada setiap tingkatan partisipasi menurut tangga arnstein (1969). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

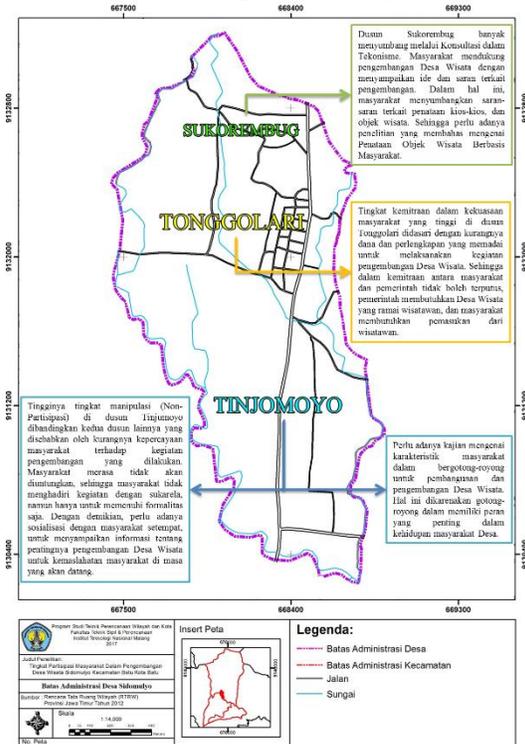
No	Klasifikasi Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi	Bentuk Partisipasi
1	Kekuasaan Masyarakat	Pengawasan Masyarakat	1. Pengambilan keputusan 2. Uang 3. Ide dan Saran 4. Harta Benda
		Pendelegasian Kekuasaan	1. Pengambilan Keputusan 2. Tenaga 3. Ide dan Saran 4. Harta Benda
		Kemitraan	1. Keterampilan 2. Harta Benda 3. Sosial
4	Tekonisme	Peredaman Kemarahan	1. Sosial 2. Ide dan Saran
		Konsultasi	1. Ide dan Saran
6	Tekonisme	Menyampaikan Informasi	1. Sosial 2. Representatif
7	Non-Partisipasi	Terapi	1. Representatif
		Manipulasi	1. Representatif

Sumber : Hasil Analisa

Peta 3
Tingkat Partisipasi Per-Dusun



Peta 4
Arahan Peningkatan Partisipasi



KESIMPULAN

I. Analisa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo

1. Bentuk Partisipasi

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, bentuk partisipasi masyarakat yang tertinggi jatuh pada partisipasi dalam bentuk keterampilan 70 (orang) responden. Hal ini bisa dikaitkan dengan kehidupan responden yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang bunga hias, maupun kelompok tani yang memiliki keterampilan dalam kesenian bunga hias. Berdasarkan hasil analisa pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, masyarakat tidak hanya menyumbang dalam bentuk partisipasi keterampilan saja, namun juga berpartisipasi dengan bentuk pengambilan keputusan, dimana masyarakat memegang kendali dalam kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat juga berpartisipasi dengan bentuk ide dan saran, dimana masyarakat menyampaikan masukan-masukan dan juga pengalaman-pengalaman mereka berdasarkan kegiatan-kegiatan terdahulu.

2. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat yang tertinggi jatuh pada tahap Kemitraan dalam kekuasaan masyarakat. Mengingat bahwa kebanyakan dari masyarakat tergolong dalam kelompok tani maupun pedagang bunga. Sehingga mereka ingin memakmurkan perekonomian keluarga mereka melalui pengembangan Desa Wisata. Namun, mereka tidak selalu semata-mata memiliki dana ataupun peralatan yang cukup untuk melaksanakannya. Sehingga mereka berinisiatif untuk bekerja sama dengan pemerintah Desa dan lembaga-lembaga terkait. Tingkat partisipasi

tertinggi yang kedua, masyarakat secara sukarela menyampaikan masukan-masukan terkait kegiatan yang dilakukan setelah menerima informasi mengenai kegiatan tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisa, telah diketahui bahwa bentuk partisipasi memang berbeda-beda pada setiap tingkat partisipasi masyarakat, dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Masyarakat berpartisipasi dengan bentuk-bentuk partisipasi yang sesuai dengan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sidomulyo. Tingkat partisipasi masyarakat yang tertinggi jatuh pada tahap kemitraan dari tingkat kekuasaan masyarakat. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa berjalan dengan baik, dimana masyarakat dapat berpartisipasi dengan menyumbangkan keterampilan mereka dibidang kesenian yang didukung oleh pendanaan dari pihak pemerintah. Sementara pada tahap terapi dan manipulasi yang merupakan tingkatan partisipasi terendah dari non-partisipasi, bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah representatif, dimana masyarakat hanya diwakilkan dan tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan pengembangan.

4. Rekomendasi

Tingginya tingkat masyarakat memang tidak dapat dipungkiri lagi. Akan tetapi, Desa Wisata Sidomulyo masih sepi wisatawan lantaran kurangnya pengembangan dalam sektor pariwisata, dan promosi yang memadai. Masyarakat telah berani berinisiatif untuk mengembangkan desa dan usaha mereka, akan

tetapi semangat ini harus didukung dengan pendanaan dan promosi yang memadai. Masyarakat dalam hal ini harus banyak bekerja sama dengan pemerintah desa maupun lembaga-lembaga terkait dalam mengembangkan desa. Pemerintah telah menjalankan program pengembangan Kota Batu sebagai Kota Wisata. Dalam hal ini, Desa Sidomulyo sebagai Desa Wisata Petik Mawar. Meskipun masyarakat tidak yakin bahwa mereka akan diuntungkan bila bekerja sama dengan pihak lain. Hal ini tetap dapat mengembangkan Desa. Desa Wisata yang berkembang, akan menjadikan masyarakatnya berkembang pula. Dari segi ekonomi, maupun dari segi pengetahuan. Terutama masyarakat yang tergolong dalam kelompok tani, maupun pedagang bunga. Beberapa masyarakat yang tidak bersedia untuk berpartisipasi memiliki alasan mereka masing-masing, namun yang utama adalah meliputi kurangnya kepercayaan kepada pihak dari luar masyarakat yang memimpin kegiatan, keterbatasan ekonomi, dan waktu luang untuk berpartisipasi. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan Desa Wisata guna meningkatkan ekonomi masyarakat sendiri dari sektor pariwisata. Karakter masyarakat yang secara sukarela turut berpartisipasi dan tidak, juga berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian mengenai pengaruh dari karakteristik masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengembangan Desa Wisata. Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat memiliki hubungan satu sama lain, sehingga perlu adanya kajian mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Berdasarkan Jurnal Penelitian Terkait

- Ardilah, Tifani, Makmur Mochamad, dan Hanafi Imam. 2014. *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, Hal. 71-77* <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>. (Diakses 22 Mei 2016 pukul 22:34 WIB)
- Hendric Alexander, Stefie. 2015. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Maluku Tenggara*. <http://www.distrodoc.com/> (Diakses 19 Maret 2016 pukul 21:33 WIB)
- Holil Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Bandung.
- Hajaroh, Laela, dan Edy Mulyono, Sungkowo. 2014. *Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Keswadayaan Masyarakat Di Kelurahan Kandri Kota Semarang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc> (Diakses 20 Maret 2016 pukul 17:05 WIB)
- Ishardino Satries, Wahyu. 2010. *Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010*.
- Lestari, Susi. 2009. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi Program Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan
- Murdiyanto, Eko. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 91 – 101. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id> (Diakses 20 Maret 2016 pukul 16:48 WIB)
- Nafi'Atut Darajat, Mufti. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Kawasan Ekowisata Taman Nasional Baluran*. <http://www.academia.edu/>
- Suroso, Hadi. Hakim, Abdul, Dan Noor, Irwan. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Wacana – Vol. 17, No. 1. <http://wacana.ub.ac.id/> (Diakses 20 Maret 2016 pukul 16:50 WIB)
- Sucini. 2013. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Fisik Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis*. <http://www.unigal.ac.id/ejurnal/> (Diakses 28 April 2016 pukul 18:49 WIB)
- Soegiarto. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Relokasi Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kauman Kabupaten Jepara*. Tesis Program Pasca Sarjana Pembangunan Kota

Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Diterbitkan.

Susyanti, Dewi Winarni. 2013. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 33 – 36. <http://www.e-jurnal.com/2016/03/potensi-desa-melalui-pariwisata-pedesaan.html>. (Diakses 19 Maret 2016 pukul 21:24 WIB)

Witjaksono, Agung, Dwi Wijayanti, Fahriya Bahalwan. 2007. *Studi Arah Pengembangan Pariwisata Kota Malang*. *Spectra*, 5(10), 20-37.

2. Referensi Berdasarkan Buku-Buku Terkait

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

3. Referensi Berdasarkan Hukum Terkait

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata